

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA
DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
ATIK NURJANAH
NIM. 1522401051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

Upaya Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

ATIK NURJANAH

1522401051

ABSTRAK

Siswa merupakan seseorang yang berada pada masa remaja. Remaja pada perkembangannya mengalami fase pasang surut. Karena mereka sedang mencari jati diri untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain sehingga mudah menerima pengaruh dari lingkungan di sekitarnya entah itu pengaruh baik atau buruk. Jika di lingkungannya mengajarkan hal-hal yang positif, tentu mereka tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang ada, dan jika di lingkungannya mengajarkan hal-hal yang negatif, maka mereka akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma. Kenakalan siswa bukanlah hal yang baru, masalah kenakalan siswa sudah ada sejak lampau. Perilaku kenakalan siswa saat ini sulit diatasi. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya sekolah dalam mencegah kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan: (1) Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas seperti membolos, berbuat gaduh di kelas, menyontek, berkelahi, dan merokok. (2) Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah. (3) Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah kenakalan siswa, yang pertama usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum dengan cara mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas siswa dan usaha pembinaan siswa seperti pembinaan dan pengarahan dari kepala sekolah dan guru BK, pembinaan mental keagamaan, serta adanya kerjasama dengan Polsek Karanglewas, Danramil (Komandan Rayon Mi;iter), Puskesmas, dan BNN (Badan Narkotika Nasional). Upaya yang kedua yaitu usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara khusus.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Kenakalan Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan	12
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	12
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan	13
3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan	14
4. Pembinaan Disiplin Siswa	14
5. Tata Tertib	16
B. Kenakalan Siswa	17
1. Pengertian Kenakalan Siswa	17
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	23
3. Faktor-faktor Kenakalan Siswa	25
4. Upaya Pencegahan Keakalan Siswa	34
5. Tindakan Penanganan Kenakalan Siswa	36
BAB III METODE PENELITIAN	

A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS	
A.	Gambaran umum SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas	46
1.	Sejarah Singkat SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas	46
2.	Identitas Sekolah	46
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas .	47
4.	Kondisi Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
B.	Penyajian Data	50
1.	Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas	50
2.	Upaya Pencegahan Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ..	56
C.	Anlisis Data.....	60
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	67
B.	Saran	69
C.	Penutup.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan saat ini terdapat banyak permasalahan salah satunya permasalahan karakter siswa. Akibat dari dampak globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bagi bangsa Indonesia yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Banyak faktor yang menjadi penyebab runtuhnya karakter bangsa Indonesia salah satunya faktor pendidikan. Seperti yang kita ketahui pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini.²

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

² Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter anak. Sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana siswa itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif.⁴ Siswa dididik agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Akan tetapi, sampai saat ini tidak sedikit sekolah yang hanya melahirkan siswa cerdas, tetapi merusak.⁵ Banyak sekali siswa yang mempunyai watak dan kepribadian buruk, hal ini terbukti dengan terjadinya kasus-kasus kenakalan siswa, ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab dan memecahkan berbagai persoalan.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana, dan lain sebagainya. *Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh anak remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.⁶

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.5.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasin di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

⁶ Raihana, "Kenakalan Anak (*Juvenile Delinquency*) dan Upaya Penanggulangannya". *Jurnal Kriminologi*. Vol. 1 No 1 Juni, 2016, 73.

Siswa merupakan seseorang yang berada pada masa remaja. Remaja pada perkembangannya mengalami fase pasang surut. Karena mereka sedang mencari jati diri untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain sehingga mudah menerima pengaruh dari lingkungan di sekitarnya entah itu pengaruh baik atau buruk. Jika di lingkungannya mengajarkan hal-hal yang positif, tentu mereka tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang ada, dan jika di lingkungannya mengajarkan hal-hal yang negatif, maka mereka akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa.

Kenakalan siswa bukanlah hal yang baru, masalah kenakalan siswa sudah ada sejak lampau. Perilaku kenakalan siswa saat ini sulit diatasi. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Akhir-akhir ini banyak kasus yang melibatkan siswa, seperti yang terjadi pada bulan Februari 2019 di Kendal, seorang siswi yang masih menggunakan seragam sekolah merekam video dirinya sendiri sambil menghisap sebatang rokok. Tak hanya itu, dia juga tampak mencium teman laki-laki di sebelahnya lalu bergoyang mengikuti lagu. Siswi tersebut merupakan salah satu pelajar SMP Negeri di Kendal. Video tersebut viral dan banyak menuai komentar.⁷ Maraknya kasus tawuran seperti yang terjadi di Magelang, seorang pelajar tewas setelah terlibat kasus tawuran antara 2 SMK berbeda di wilayah Magelang, Jawa Tengah. Korban menderita luka parah akibat sabetan senjata tajam hingga kehilangan banyak darah. Korban berinisial NA warga Desa Salam Kabupaten Magelang. Dia tercatat sebagai pelajar kelas 3 SMK dan masih di bawah umur. Peristiwa yang merenggut nyawa korban terjadi di Jalan Manggur Mungkid, Kabupaten Magelang, pada Kamis 31 Januari 2019 pukul 17.00 WIB.⁸ Sangat ironis, karena

⁷ Angling Aditya Purbaya, *Viral Video Siswi SMP di Kendal Merokok dan Cium Pria*, https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4436475/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium-pria?_ga=2.135630193.1380874183.1554125129-654518727.1553516153, diakses pada tanggal 30 Maret 2019, pukul 20.42 WIB.

⁸ Taufik Budi, *Terlibat Tawuran, Seorang Pelajar SMK Tewas Dibacok*, <https://news.okezone.com/read/2019/02/02/512/2012750/terlibat-tawuran-seorang-pelajar-smk-tewas-dibacok>, diakses pada 30 Maret 2019, pukul 21.00 WIB.

perilaku tersebut mencerminkan tingkat kenakalan siswa saat ini semakin mencemaskan.

Remaja merupakan cerminan masa depan bangsa Indonesia. Jika remaja di Indonesia banyak melakukan hal-hal yang menimbulkan pengaruh buruk, lalu bagaimana dengan masa depan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia di tangan para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat penting karena seseorang yang berstatus siswa merupakan bagian dari generas penerus bangsa yang harus dijaga yang akan menjadi tumpuan harapan bangsa negara. Setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa berbeda-beda bisa jadi karena pengaruh lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang kasih sayang, karena mungkin keluarga sibuk dengan urusannya masing-masing, dan situasi lingkungan yang membosankan.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tugas semuanya baik orang tua, pendidik, dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, berpengetahuan luas, dan mempunyai akhlak dengan cara membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengarahkan agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Dalam hal ini, sekolah turut andil dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Karena pendidikan yang di ajarkan di sekolah salah satunya berfungsi untuk memberikan pendampingan bagi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Perlu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa. Apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki akhlak yang baik, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa dapat dipertahankan.

Permasalahan kenakalan siswa juga dialami di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, salah satunya yaitu membolos. Siswa yang membolos akan dipanggil oleh guru BK dan ditanya alasannya kenapa membolos, kemudian siswa diberi motivasi untuk lebih disiplin lagi. Jika siswa membolos sampai satu

minggu maka guru BK dan wali kelas berkunjung ke rumah wali murid untuk mengetahui keadaan siswa tersebut.⁹

SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mempunyai upaya-upaya untuk mencegah kenakalan siswa yaitu adanya manajemen kesiswaan yang tertata dalam rangka mencegah kenakalan siswa. Penulis melakukan survei terhadap tiga sekolah yang sama-sama berstatus sekolah swasta dan berbasis agama Islam. Diantara ketiga sekolah tersebut, hanya SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang mempunyai manajemen kesiswaan yang tertata dalam rangka mencegah kenakalan siswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas juga bekerjasama dengan Polsek Karanglewas, Danramil (Komandan Rayon Militer), Puskesmas, dan untuk masalah narkoba bekerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam bentuk sosialisasi seperti bahaya merokok, sex bebas, dan bahaya narkoba yang sudah dijadwalkan dari pihak tersebut dua kali dalam satu tahun atau pihak sekolah mengundang pada tahun ajaran baru saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Terdapat pembinaan dan pengarahan dari guru BK pada saat jam pelajaran, pembinaan dari kepala sekolah pada saat upacara, dan pembinaan keagamaan oleh guru PAI.¹⁰

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan, maka masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti dan mengambil judul: "Upaya Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas".

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Jumiatur, S.Pd selaku guru BK, pada tanggal 17 Juli 2019, pukul 09.00.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Jumiatur, S.Pd selaku guru BK, pada tanggal 3 April 2019, pukul 13.30 WIB.

B. Fokus Kajian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas”.

1. Upaya Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar bagi siswa.

Jadi, yang dimaksud upaya sekolah adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah kenakalan siswa agar tidak terjadi kasus-kasus kenakalan siswa.

2. Kenakalan Siswa

Istilah kenakalan berasal dari kata “nakal” (bahasa Jawa), yang secara harfiah muncul dari kata “ana akal”. Seorang anak kecil yang mulai timbul akal pikirannya sehingga memiliki semangat ingin tahu yang besar untuk menirukan, misalnya ikut mengambil gelas atau piring dari atas meja, tetapi karena kurang kemampuannya dan belum terpikirkan akibat-akibatnya, ia dapat menjatuhkan gelas atau piring yang diraihnya tersebut hingga pecah berantakan. Akibat hal yang tak terpikirkan tersebut, ia bisa kena marah karena dianggap melanggar norma sosial (memecahkan, merugikan), bahkan terkadang terpaksa dicubit oleh ibunya dan bila dilakukan berulang kali maka ia akan mendapat predikat “anak nakal”.¹²

Istilah kenakalan merupakan terjemahan dari kata *Juvenilis Delinquency*, berasal dari bahasa Latin yaitu *Juvenilis Delinquency*. *Juvenilis* artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm 995.

¹² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89.

Sedangkan *delinquency* artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, anti sosial, kriminal, melanggar aturan, perbuatan ribut, pengacau, tidak dapat diperaiki, durjana, dursusila.¹³

Menurut Dr. Fuad Hasan, kenakalan remaja ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif. Sedangkan menurut Dr. Kusumanto, kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.¹⁴

Mengingat kenakalan remaja yang memiliki pengertian yang sangat luas maka, penulis fokuskan kenakalan remaja yang berstatus sebagai siswa dan kenakalan yang terjadi di sekolah. Kenakalan siswa di sekolah adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Batasan pengertian yang dipakai adalah bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh remaja dengan status sebagai siswa.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kenakalan siswa merupakan suatu tindakan menyimpang dan tidak sesuai aturan yang dilakukan oleh remaja berstatus siswa di sekolah. Hal tersebut dapat merugikan diri sendiri, orang-orang di sekitar, dan dapat mencoreng nama baik sekolah.

Berdasarkan wawancara langsung dengan Bapak Nur Hidayat selaku guru PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Terdapat kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Kenakalan tersebut

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm 7.

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

¹⁵ Nur Fuadah, "Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal". *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 1, Juni 2011, hlm. 30.

yaitu membolos, berbuat gaduh di kelas, menyontek, berkelahi, dan merokok.¹⁶

3. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di Jalan Kapten Pattimura Karanglewas tepatnya di desa Pasir Kulon. Secara administratif masuk dalam wilayah kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 2010 dan memiliki 2 jurusan yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

4. Upaya Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Jadi, yang dimaksud upaya sekolah dalam mencegah kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas untuk mencegah kenakalan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan persoalan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti sebagai berikut: “Bagaimana manajemen penanganan pencegahan kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mencegah kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat, S.Pd.I selaku guru PAI, pada tanggal 19 Maret 2019.

2. Kegunaan

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian mengenai upaya sekolah dalam mencegah kenakalan siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam mencegah kenakalan siswa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang upaya sekolah dalam mencegah kenakalan siswa, ada beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang mengangkat tema sama tetapi bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riyan Hidayat tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu bekerjasama dengan Guru BK, waka keiswaan, wali kelas serta kepala sekolah dengan tiga fase, pertama tindakan preventif, kedua represif dan ketiga kuratif. Ada beberapa faktor yang mendukung usaha Guru PAI tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan para guru (pihak sekolah). Peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan oleh Guru PAI. Sedangkan faktor yang menghambat bagi kelancaran usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa.¹⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maulana Fahmi tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu bekerja sama dengan guru BK, wali kelas dan wali murid dengan tiga langkah, pertama tindakan preventif, kedua kuratif dan ketiga pembinaan. Ada beberapa faktor yang mendukung guru PAI tersebut diantaranya ialah kerjasama yang baik dengan yang terjalin antara

¹⁷ Riyan Hidayat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang*, 2015, hlm. 128.

orangtua siswa dengan para guru (pihak sekolah). Peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan oleh guru PAI. Sedangkan faktor yang menghalangi kelancaran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja adalah kurangnya kesadaran dari siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.¹⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Isna Zulaikah tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menemukan: Jenis-jenis kenakalan siswa, seperti tidak patuh pada guru, bolos sekolah, berkelahi, pakaian tidak sopan, dan keluyuran saat pelajaran. Upaya preventif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan, memberikan motivasi kepada siswa, mengoptimalkan penunjang pembelajaran, memberikan pendidikan yang optimal, penggunaan tata tertib, serta kerja sama dengan orang tua siswa, pihak kepolisian dan BNN Kabupaten Tulungagung. Upaya represif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menerapkan hukuman yang mendidik, bekerjasama dengan guru bagian ketertiban, serta menindak siswa secara bertahap. Upaya kuratif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan mengajak siswa berkomunikasi terbuka atas masalahnya, memberikan tanggung jawab, mengajak siswa sholat dzuhur berjamaah di mushola di akhir pelajaran, dan bekerjasama dengan guru BK.¹⁹

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Riyan Hidayat, Maulana Fahmi, dan Isna Zulaikah dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya dengan penulis adalah secara umum membahas tentang kenakalan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Riyan Hidayat lebih fokus pada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Skripsi yang ditulis oleh Maulana Fahmi lebih fokus pada strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Isna Zulaikah perbedaannya yaitu, Isna Zulaikah fokus pada mengatasi kenakalan siswa dan penulis fokus pada mencegah kenakalan siswa. Dalam penelitian yang

¹⁸ Maulana Fahmi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, 2017, hlm. 115.

¹⁹ Isna Zulaikah, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK N 2 Boyolangu*, 2016, hlm 117.

dilakukan oleh penulis juga terdapat manajemen kesiswaan yang tidak ada dalam skripsi Riyan Hidayat, Maulana Fahmi, dan Isna Zulaikah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ini terdiri dari: pengertian kenakalan remaja dan siswa, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan siswa, faktor-faktor kenakalan remaja dan siswa, upaya pencegahan kenakalan remaja dan siswa, dan manajemen kesiswaan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian. Bab ini terdiri dari: gambaran umum SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, penyajian data yang meliputi bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan upaya pencegahan kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, serta analisis data.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya sekolah dalam mencegah kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat lima bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu membolos, berbuat gaduh di kelas, menyontek, berkelahi, dan merokok. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut masih dalam taraf kenakalan ringan karena bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan tidak dikategorikan sebagai pelanggaran hukum melainkan kenakalan yang melanggar aturan-aturan di lingkungan sekitar.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas antara lain faktor yang ada di dalam diri siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas berbasis manajemen antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan dibuat persemester atau menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di sekolah. Guru BK menyusun program-program terlebih dahulu. Program-programnya harus jelas dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam menentukan perencanaan, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Sekolah memfasilitasi dan mendukung perencanaan yang dibuat oleh guru BK.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, sekolah melibatkan beberapa pihak baik pihak dari sekolah maupun dari luar sekolah. Pihak sekolah yang terlibat antara lain guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian pihak dari luar sekolah yang terlibat antara lain Polsek, Danramil, Puskesmas, dan BNN. Dalam hal ini,

sekolah juga melibatkan wali murid untuk pengawasan siswa ketika di rumah dan masyarakat sekitar untuk mengawasi siswa di luar lingkungan sekolah.

c. Pelaksanaan

Beberapa pelaksanaan upaya pencegahan kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, antara lain:

1) Usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum

a) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas siswa

Guru mengenal siswa seutuhnya dengan mencari tahu faktor-faktor apa yang memungkinkan sebagai penyebab timbulnya pelanggaran dalam bentuk kenakalan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih fokus dalam menempuh jenjang pendidikan dan selalu berperilaku yang baik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik.

b) Usaha pembinaan siswa

Usaha pembinaan siswa yang dilakukan sekolah yaitu pembinaan dan pengarahan dari guru BK pada saat jam pelajaran dan dari kepala sekolah pada saat upacara. Pembinaan mental keagamaan juga diberikan kepada siswa. Kemudian sekolah bekerjasama dengan Polsek Karanglewas, Danramil (Komandan Rayon Militer), Puskesmas, BNN (Badan Narkotika Nasional).

2) Usaha pencegahan kenakalan siswa secara khusus

Usaha pencegahan kenakalan siswa secara khusus yang dilakukan para pendidik terhadap siswa yang melakukan kenakalan. Usaha tersebut diarahkan terhadap siswa dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku siswa di sekolah. Langkah selanjutnya pemberian bimbingan terhadap siswa. Bimbingan yang diarahkan kepada siswa dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan individu dan kelompok.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah kenakalan siswa, setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Siswa yang membolos mulai berkurang, siswa yang berbuat gaduh di kelas mulai menyadari bahwa hal tersebut bisa mengganggu temannya yang sedang belajar. Siswa yang merokok juga mulai berkurang karena mengetahui dampak negatif dari rokok, serta tidak ada lagi siswa yang berkelahi. Upaya pencegahan tersebut bisa dikatakan berhasil walaupun belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan.

d. Pengawasan

Pengawasan memerlukan peran seluruh komponen sekolah dan orang tua selaku wali murid serta masyarakat sekitar. Pengawasan dilakukan di lingkungan sekolah tentunya melibatkan seluruh komponen sekolah dan di lingkungan sekitar melibatkan peran orangtua dan masyarakat sekitar.

Dari beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah kenakalan siswa, setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Walaupun upaya yang dilakukan belum optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa guru yang kurang perhatian terhadap siswa.

B. Saran

1. Bagi orangtua siswa

Orangtua diusahakan semaksimal mungkin memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Orangtua juga perlu menciptakan suasana keluarga yang harmonis sehingga anak merasa nyaman. Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan selalu menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

2. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah mampu memaksimalkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dengan cara menggunakan metode mengajar yang tepat agar menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan. Perlu adanya peningkatan dalam pengawasan siswa dan memaksimalkan upaya pencegahan kenakalan siswa agar tidak terdapat siswa yang melakukan kenakalan.

C. Penutup

Alamdulillahi Robbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan keadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan ramat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas”. Penulis mengakui bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Purbaya, Angling. 2019. *Viral Video Siswi SMP di Kendal Merokok dan Cium Pria*, https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4436475/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium-pria?_ga=2.135630193.1380874183.1554125129-654518727.1553516153.
- Ahmadi, Abu . 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfi, Imam dan Umi Halwati. 2016. *Pendekatan Pekerjaan Sosial pada Kenakalan Remaja*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ali Khan, Shafique. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Taufik. 2019. *Terlibat Tawuran, Seorang Pelajar SMK Tewas Dibacok*, <https://news.okezone.com/read/2019/02/02/512/2012750/terlibat-tawuran-seorang-pelajar-smk-tewas-dibacok>.
- Daradjat, Zakiah. 1973. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____ . 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- _____ . 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Djamal M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuadah, Nur. 2011. *Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*. *Jurnal Psikologi*. 9(1):30.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Terj. Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Y. Singgih D dan Singgih D. Gunarsa. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.

- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- L, Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marbun, Benyamin. 2017. *Pengaruh Kenakalan Siswa Terhadap Nilai Prestasi Belajar di SD Negeri No.175755 Lumban Biru Sipahutar Tahun Pembelajaran 2016/2017 Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Jurnal PGSD FIP UNIMED. 8 (1):3.
- Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Panuju, Panut dan Ida Utami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raihana. 2016. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Kriminologi. 1(1): 73.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikolog Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

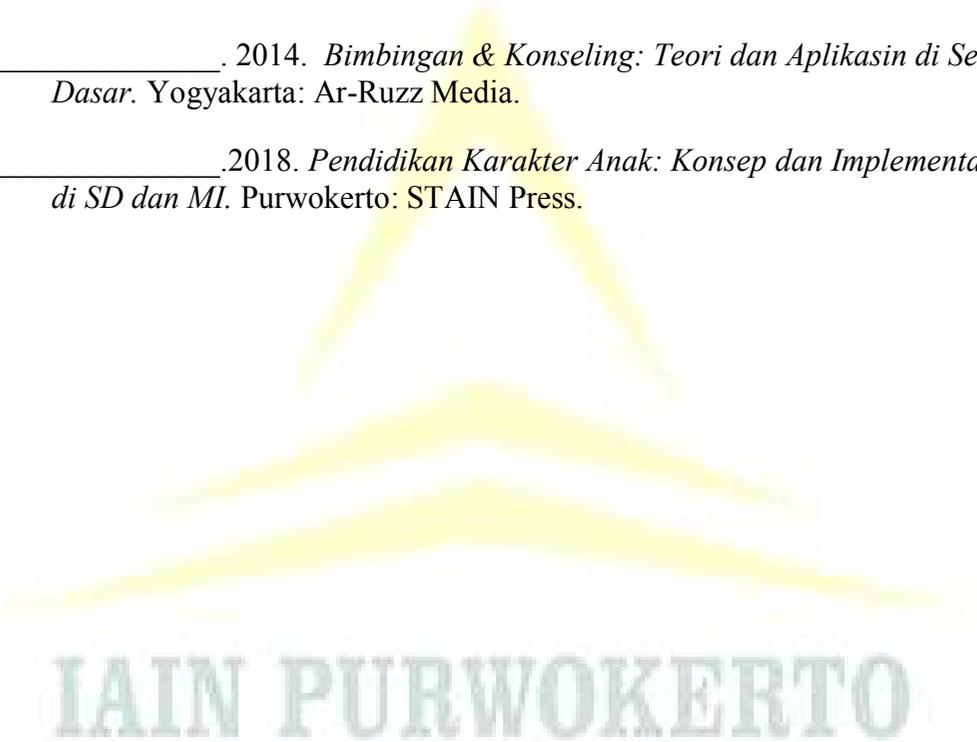
Unayah, Nunung dan Muslim Sabarsman 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa. 1(2):128-129.

Willis, Sofyan .S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2014. *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasin di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2018. *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.



IAIN PURWOKERTO